

**KORELASI AYAT-AYAT *SAJDAH*
DENGAN SUJUD TILAWAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh
Khoirul Munif
NIM: 03531534

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Khoirul Munif

NIM : 03531534

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan prodi : Tafsir Hadis

Alamat Rumah : Jl. A. R. Saleh Gg. III No. 23 Jombang Jawa Timur

Telp Hp. : 085648029033

Alamat di Yogyakarta : Perum. Bumi Mulia B. 1 Condong catur Depok Sleman
Yogyakarta

Telp Hp. : -

Judul Skripsi : KORELASI AYAT-AYAT *SAJDAH* DENGAN
SUJUD TILAWAH

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 September 2007

Saya yang menyatakan.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Khoiril Munif
N I M : 03531534
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Fakultas : Ushuluddin
Judul : KORELASI AYAT-AYAT *SAJDAH* DENGAN SUJUD
TILAWAH

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

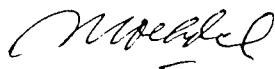
Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2007

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 150241786



Drs. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150266736



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1553/2007

Skripsi dengan judul : *KORELASI AYAT-AYAT SAJDAH DENGAN SUJUD TILAWAH*


Diajukan oleh :

1. Nama : Khoirul Munif
2. NIM : 03531534
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

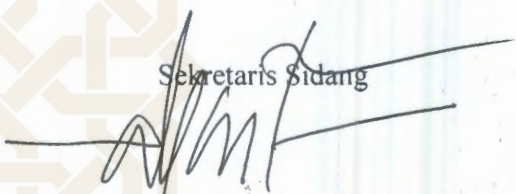
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 23 Oktober 2007 dengan nilai: B+ (82,5)
dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

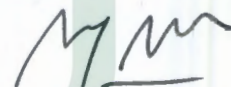
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 150289206


Pembimbing/merangkap Penguji


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 150241786

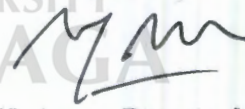
Pembantu Pembimbing


Drs. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150266736

Penguji I

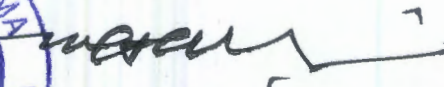

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II


Drs. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150266736



Yogyakarta, 23 Oktober 2007
DEKAN


Dr. M. Fahni, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

" Demi masa...
Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam
kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman
dan mengerjakan amal saleh
dan nasehat menasehati supaya mentaati
kebenaran
dan nasehat menasehati supaya menepati
kesabaran."

"Bukan maut yang menggetarkan hatiku
Tetapi hidup yang tidak hidup
karena kehilangan daya dan kehilangan fitrahnya"
(Sajak Rendra)

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku
- Allāhumma igfir lahumā wa irḥamhumā kamā rabbayānī ṣagīrā -*

*kepada adik-adikku
De' Winny
dan sobat-sobatku sedunia
- Allāhumma ij'alnā min ahl al-'ilmi wa ahl al-khair̄
wa lā taj'alnā min ahl al-jahl wa al-ḍair
wa ij'alnā min al-muḥibbīna ilaika wa rasūlika -*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله جل وعلا, أحمده لجميع الأيادي والآلا وأشكره من عوفى من البلا وأستغفره لى ولوالدى ولمن له حق علي وللمسلمين من كل ذنب قولاً و فعلاً وأتوب اليه من كل معصية توبة عبد, لا يملك لنفسه هدى ولا يستطيع أن يدفع عنها ضلالاً, وأشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له ولا مماثلاً, أشهد أن سيدنا محمد نبيه و رسوله ذو المقام الاعلى. وصلى الله وسلم على سيدنا محمد الذي اختص الله به فضاء لا و على آله الذين آمنوا بالله ورسوله صدقوا بما قالوا و اصحابه الذين فازوا بالاقْتداء بالجهاد وغيره فنالوا الدرجات العلى. اما بعد.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: KORELASI AYAT-AYAT *SAJDAH* DENGAN SUJUD TILAWAH. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Di samping itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh sebabnya, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmi, M.Hum. beserta Pembantu Dekan.

2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Penasehat Akademik, Bapak Dr. Suryadi, M.Ag yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama peneliti menjadi mahasiswa.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Agung Danarto, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
6. Keluarga peneliti, Bapak dan Ibu (H. Muslih dan Khoiriyah), yang telah memberikan kasih sayang dan do'a setiap waktu pada peneliti, adik-adik (Zulfikar, Toni, Hurin, dan Silvy), terima kasih atas motifasinya.
7. Pak De Syamsul dan Bu De Muthmainnah, dan anak-anak beliau yang telah sabar mengasuh peneliti selama di Jogja.
8. Cak Husni Fit-trus "meski *bola-bali* di-KO pembimbing", Om Jack Antony, terima kasih atas bantuannya, teman-teman relawan/KKN (Om Jen "*cepat..sula' lumuteh nda!*", Suhu Jaleel "*ono sing anyar??*", Gebes Gondang "*GONdrong nDANGdut*", ini Teh Chori', Jeng Filla "*tiuuu..t..*", Ses Zetty "pesek", Mbok Fika "*kuualem*", Le' Wacida "*masak opo enake?*", teman ngelayap Fauzi "Kaji Penceng" (titip file nda....), Naped

"Koved", Rawani Munib "mbulet gak nggarap2", teman-teman TH C 2003 (Mata Hati) terima kasih semuanya.

Jazākumullah khairan kasīrā. Semoga taufik dan hidayah Allah Swt. senantiasa tercurah kepada kita semua. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 10 September 2007



Khoirul Munif
03531534



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>

_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>

لنن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-Qiyās

السماء

ditulis

al-Samā'

الشمس

ditulis

al-Syam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض

ditulis

ḏawī al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ayat-ayat *sajdah* memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya anjuran melakukan sujud (sujud tilawah) ketika membaca atau mendengarnya, yang hal itu tidak diberlakukan pada ayat-ayat al-Qur'an lainnya. Di sisi lain, sujud tilawah memperlihatkan sebuah realitas bahwa al-Qur'an adalah sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan dihayati kandungannya, serta adanya sebuah gambaran reaksi dari penghayatan kandungan dan maknanya dalam diri manusia, yang bukan hanya sekadar ritual, dan kemudian disimbolkan dengan perbuatan sujud.

Sujud dalam arti spesifik yang disandarkan pada manusia, yaitu ibadah yang dilakukan dengan cara meletakkan dahi pada bumi (*wada'a jabhah ala al-ardi*) dikerjakan pada tempat-tempat dan kondisi tertentu yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Adapun tatacaranya dicontohkan langsung oleh Rasulullah Swt., termasuk di dalamnya adalah sujud ketika membaca atau mendengar ayat-ayat tertentu (ayat *sajdah*). Selain itu, ibadah sujud juga sangat erat hubungannya dengan kondisi atau sesuatu yang terkait dengan pelakunya pada saat itu. Bila dinisbatkan pada orang yang sedang dalam kondisi *tilawah* (membaca), dalam shalat misalnya, adalah sangat erat hubungannya dengan muatan sesuatu yang dibaca (*al-Fatihah*), yang mengarahkan pelakunya untuk melakukan sujud kepada Allah Swt., begitu juga dengan sujud-sujud yang lain.

Ayat-ayat *sajdah* mengandung muatan yang bernuansa ketauhidan, yaitu penyifatan pada diri Allah Swt. sebagai satu-satunya *Zāt* yang patut disujudi oleh semua makhluk, karena segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi pada dasarnya berada dalam kekuasaan dan kehendak-Nya. Ayat-ayat *sajdah* mengandung pokok ajaran/pesan moral agar manusia bersujud kepada Allah Swt., selalu menyucikan-Nya, dan tunduk serta percaya terhadap kebenaran al-Qur'an dengan segala yang dikandungnya tanpa sedikit pun menyombongkan diri. Pesan moral tersebut disampaikan dengan dua macam *sigah* (ungkapan), yaitu *sigah amr* agar manusia bersujud kepada Allah Swt., tunduk dan percaya kebenaran al-Qur'an dan *sigah khabar*, yaitu informasi tentang dua golongan dan perilakunya yang kontras, yaitu golongan yang dipuji oleh Allah Swt., dan golongan yang dikecam oleh Allah Swt. Golongan yang pertama adalah para ahli sujud, yaitu para malaikat, Nabi dan Rasul, serta orang-orang yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi. Sedangkan golongan yang kedua adalah orang-orang kafir yang sombong, yang menolak kebenaran al-Qur'an dan tidak mau bersujud pada Allah Swt.

Sujud tilawah merupakan implementasi atau sebuah wujud dari keimanan, ketundukan dan kepatuhan, simbol kerendahan diri pembaca atau pendengar al-Qur'an kepada Allah Swt. dan kebenaran firman-Nya, yang hal itu selaras dengan kandungan ayat-ayat *sajdah*. Selain itu merupakan wujud keinginan mengikuti jejak langkah golongan yang dipuji oleh Allah Swt., dan menjadi simbol penolakan terhadap kesombongan orang-orang kafir yang menolak untuk beriman kepada Allah Swt. dan kebenaran al-Qur'an, serta bersujud kepada-Nya, seperti yang diberitakan pada ayat-ayat *sajdah*.

BAB III : SUJUD TILAWAH

- A. Pengertian dan Dasar Disyari'atkannya Sujud Tilawah 61
- B. Tatacara Sujud Tilawah..... 65
- C. Do'a Sujud Tilawah dan Keutamaannya.....73

BAB IV : KORELASI AYAT-AYAT SAJDAH DENGAN SUJUD

TILAWAH

- A. Kandungan dan Pesan Moral Ayat-ayat *Sajdah*..... 80
- B. Korelasi Ayat-ayat *sajdah* dengan Sujud Tilawah..... 87

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan.....116
- B. Saran..... 117

DAFTAR PUSTAKA..... 119

CURRICULUM VITAE..... 123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah dokumen untuk manusia. Ia menyebut dirinya sebagai petunjuk bagi manusia—*hudā li al-nās* (QS. 2: 185; 3: 3-4, 138)—serta berbagai julukan lainnya yang senada dalam ayat-ayat lain. Sebagai dokumen untuk manusia, al-Qur'an selalu dapat memberikan bimbingan kepada manusia dalam hidup dan kehidupan mereka. Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan sumber makna dan nilai mereka.¹ Nilai-nilai moral yang tersebar dalam bentuk kandungannya, seperti akidah dan hukum-hukum syari'ah, baik ibadah maupun muamalah dan kisah-kisah/sejarah umat terdahulu.² Berdasarkan fungsi di atas, maka pada dasarnya al-Qur'an menekankan aspek moral dan perbaikan ke arah keinsafan batin yang tinggi pada diri manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia yang berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan, manusia, dan alam semesta.

Agar al-Qur'an berguna sesuai dengan fungsi-fungsinya yang dikehendaki Allah Swt., maka al-Qur'an memerintah manusia untuk mempelajari dan memahaminya (antara lain QS. 47: 24, 38: 29), sehingga mereka dapat menemukan—melalui petunjuk-petunjuknya yang tersurat dan

¹ Taufiq Adnan Amal dan Samsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an, Sebuah Kerangka Konseptual* (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 34.

² Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 26.

tersirat—apa yang dikehendaknya. Upaya memahami firman-firman Allah Swt. sesuai dengan kemampuannya manusia itulah yang disebut tafsir.³

Kehadiran teks al-Qur'an di tengah umat Islam khususnya telah melahirkan pusat pusaran wacana keislaman yang tak pernah henti. Bahkan gelombang gerakannya semakin membesar, yaitu sebuah gerak sentripetal dan sekaligus sentrifugal. Maksudnya, teks-teks al-Qur'an mempunyai daya dorong yang sangat kuat bagi umat Islam untuk melakukan penafsiran dan pengembangan makna ayat-ayatnya. Selanjutnya terjadilah pengembaraan intelektual karena dorongan al-Qur'an tersebut. Ribuan, bahkan jutaan buku telah terbit sebagai dampak dari kehadiran teks al-Qur'an. Meskipun seluruh wacana keislaman yang telah berlangsung belasan abad dan telah melahirkan sekian banyak tafsir dan komentar mengenai berbagai bidang persoalan hidup yang sekular, namun upaya untuk selalu merujuk pada al-Qur'an juga sangat kuat.⁴

Di sisi lain, al-Qur'an tergolong ke dalam sejumlah kecil kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Kitab ini telah digunakan kaum muslimin untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi peperangan, melandasi berbagai aspirasi, memelihara berbagai harapan dan memperkuat identitas kolektif. Ia juga digunakan dalam kebaktian-kebaktian publik dan pribadi kaum muslimin, serta dilantunkan dalam acara resmi dan keluarga. Pembacaannya dipandang sebagai tindak

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 15.

⁴ Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 17-18.

kesalehan dan pelaksanaan ajarannya merupakan kewajiban setiap muslim.⁵ Dalam ungkapan metaforis, hubungan antara teks al-Qur'an dan umat Islam sebagai pembaca utama sangat intim dan emosional. Tidak ada kitab suci lain yang begitu dicintai, dimanjakan, dan sekaligus juga dihormati oleh masyarakat pembacanya kecuali teks al-Qur'an.⁶

Bagi kaum muslimin, membaca al-Qur'an secara baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa al-Qur'an sebagai kitab suci yang dibaca (*recited Qur'an*) mempunyai peran yang sentral dalam kehidupan kaum muslimin. Selain sumber pengetahuan Islam tentang ajaran-ajaran Tuhan kepada manusia, kitab suci ini juga merupakan medium kontak ritual antara manusia dengan Tuhan. Maka, agar pandangan tentang al-Qur'an menjadi adil dan seimbang, dibutuhkan perhatian atas al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci yang dibaca, di samping ditafsirkan.⁷

Redaksi ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana diucapkan dan ditulis tidak dapat dijangkau maksudnya secara pasti, kecuali oleh pemilik redaksi tersebut. Hal ini kemudian menimbulkan keanekaragaman penafsiran.⁸ Al-Qur'an merupakan kumpulan ayat-ayat yang pada hakikatnya adalah tanda dan simbol yang tampak. Namun, simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dari sesuatu

⁵ Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001), hlm. 1.

⁶ Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan...*, hlm. 129.

⁷ Frederick M. Denny, "Adab Membaca al-Qur'an: Teks dan Konteks", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. III, Jakarta: LSAF, 1992, hlm. 54-55.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan....*, hlm. 75.

yang lain yang tidak tersurat, tetapi tersirat sebagaimana diperkenalkan konsep tafsir dan takwil.⁹

Oleh para pengkaji al-Qur'an, ayat-ayat al-Qur'an diklasifikasikan menjadi bermacam-macam menurut tema, sifat, periodisasi, disiplin ilmu tertentu dan lain-lain. Dari sekian banyak pengklasifikasian ayat-ayat al-Qur'an tersebut, ada ayat-ayat yang dikategorikan sebagai ayat-ayat *sajdah*. Mengenai jumlah ayat-ayat *sajdah* yang ada di dalam al-Qur'an, sebagian ulama' berpendapat jumlahnya ada 15 ayat/tempat.¹⁰

Berkenaan dengan ayat *sajdah*, sebuah hadis menyebutkan,¹¹

حدثني زهير بن حرب وعبيد الله بن سعيد ومحمد بن المثنى كلهم عن يحيى القطان قال زهير حدثنا يحيى بن سعيد عن عبيد الله قال أخبرني نافع عن ابن عمر أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقرأ القرآن فيقرأ سورة فيها سجدة فيسجد ونسجد معه حتى ما يجد بعضنا موضعاً لمكان جبهته.

"Hadis diriwayatkan dari Zuhair bin Ḥarb dan 'Ubaidillah bin Sa'īd dan Muḥammad bin al-Muṣannā, semuanya dari Yaḥyā al-Qaṭṭān, berkata Zuhair, Yaḥyā bin Sa'īd mengabarkan kepada kita dari 'Ubaidillah, ia berkata mengabarkan kepada saya Nāfi' dari Ibn 'Umar: Sesungguhnya Nabi Saw. membaca al-Qur'an dan mendapati surat yang di dalamnya terdapat ayat *sajdah*, kemudian Beliau bersujud dan kami pun ikut bersujud bersama Beliau sehingga sebagian dari kami tiada mendapati tempat untuk dahi kami."

⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁰ Ayat-ayat yang dimaksud ialah: QS. al-A'rāf (7): 206, QS. al-Ra'd (13): 15, QS. al-Naḥl (16): 49, QS. al-Isrā' (17): 107, QS. Maryam (19): 58, QS. al-Ḥajj (22): 18 dan 77, QS. al-Furqān (25): 60, QS. al-Naml (27): 25, QS. al-Sajdah (32): 15, QS. Ṣād (38): 24, QS. Fuṣṣilat (41): 37, QS. al-Najm (53): 62, QS. al-Inṣyiqāq (84): 21, QS. al-'Alaq (96): 19.

¹¹ Muslim, *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), juz. 1, hlm. 88, "Kitāb al-Ṣalāh", "Bāb Sujūd al-Tilāwah".

Hadis di atas menerangkan bahwa suatu ketika Nabi Saw. membaca al-Qur'an dan mendapati suatu surat yang di dalamnya terdapat ayat *sajdah*, kemudian melakukan sujud dan diikuti oleh sahabat-sahabat Beliau yang pada saat itu hadir dalam majelis tersebut. Berdasarkan hadis di atas, di samping hadis-hadis yang lain, para ulama sepakat bahwasanya sujud tilawah itu berlaku atau dilaksanakan ketika seseorang membaca atau mendengar ayat-ayat *sajdah*, meskipun mengenai status hukumnya ulama' berbeda pendapat.¹²

Hadis di atas memperlihatkan sebuah realitas bahwa al-Qur'an adalah sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan dihayati kandungannya, serta adanya sebuah gambaran reaksi dari penghayatan kandungan dan maknanya dalam diri manusia, yang bukan hanya sekadar ritual, dan disimbolkan dengan perbuatan sujud (sujud tilawah). Untuk itu, kandungan ayat-ayat *sajdah* sangatlah menarik untuk diteliti guna mengetahui pesan-pesan yang ada di dalamnya. Sebab, di samping sujud tilawah merupakan salah satu dari sekian banyak adab membaca al-Qur'an, ia juga merupakan sebuah simbol yang memiliki kaitan yang erat dengan isi atau kandungan yang sedang dibaca atau didengar, yaitu ayat-ayat yang dikategorikan dalam ayat-ayat *sajdah*.

Bila diperbandingkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang lainnya, ayat-ayat yang dikategorikan ke dalam ayat *sajdah* memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya perlakuan yang berbeda oleh orang yang membaca atau mendengarnya—dengan perbuatan sujud—, yang hal itu tidak diberlakukan pada ayat-ayat lainnya. Padahal, seluruh ayat al-Qur'an adalah sama-sama

¹² Abdul Aziz Dahlan (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), jilid. V, hlm. 1648-1650.

firman Allah Swt. Selain itu, jika penulis merujuk pada penggunaan kata *sajada*, maka jumlah ayat *sajdah* sangatlah sedikit dibandingkan dengan ayat-ayat yang ada kata *sajada* dan derivasinya. Sebab, di dalam al-Qur'an kata *sajada* dan derivasinya disebutkan sebanyak 92 kali yang tersebar di berbagai ayat.¹³

Bahasa sebagai medium tidak selalu berupa ucapan, tetapi bisa juga gerakan tubuh (*body language*) yang bersifat isyarat atau sikap tubuh (*performative language*). Bahasa tubuh bisa jadi lebih kaya muatannya dan lebih ekspresif untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan secara serempak sejauh hal itu benar-benar dihayati.¹⁴ Oleh karena itu, sujud yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. pada hadis di atas tentunya memiliki isyarat dan pesan moral yang begitu penting bagi manusia.

Dalam Islam, sujud adalah sebuah simbol yang memiliki makna yang sangat dalam. Di dalam shalat misalnya, sujud menempati posisi puncak, yaitu simbol lahiriyah yang agung dari kerendahan hati, ketundukan dan kecintaan tanpa syarat kepada Allah Swt., selain itu sujud juga melatih jiwa manusia agar senantiasa menjadi suci. Sedangkan menurut kaum sufi, sujud merupakan simbol lahiriyah dari peniadaan/peleburan hamba (*'abd*) dalam Tuhan

¹³ M. Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfād al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 344-345.

¹⁴ Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan...*, hlm. 11.

(*Rabb*). Bukan hanya sekadar gerakan sebagaimana yang dikenal dalam shalat (*wada' a jabhah alā al-ardī*).¹⁵

Akhlak diniyyah menyandarkan tolok ukurnya kepada sumbernya, dengan menjadikan dan menempatkan Rasulullah Saw. sebagai figur dan rujukan sentral bagi segenap umat di segala jaman, karena akhlak Beliau adalah al-Qur'an—sebagaimana diungkapkan 'Aisyah.¹⁶ Dengan berpijak pada *statement* tersebut, maka fenomena sujud tilawah, meskipun menurut *jumhūr al-ulamā'* hanya sebatas anjuran (berhukum *sunnah*), dapat dipahami sebagai semacam peleburan dan integrasi antara perilaku Rasulullah Saw. dengan al-Qur'an. Bukti integrasi yang dimaksud adalah berbentuk sebuah penghayatan dan pengalaman Beliau terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu, permasalahan sujud tilawah tidak bisa dianggap sepele dan diabaikan begitu saja.

Dari situlah, maka sujud tilawah sangat perlu diperhatikan, diamalkan, dan dihayati maknanya sebagai bentuk ibadah yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw. Untuk melaksanakannya, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai terhadapnya, baik sisi *zāhir*, maupun *bāṭin*, serta pemahaman terhadap makna dan kandungan ayat-ayat *sajdah*, di mana sujud tilawah itu diberlakukan. Hal itu akan menjadikan lebih sempurna dalam merasakan nilai-nilai ibadah tersebut.

¹⁵ Amatullah Armstrong, *Sufi Terminology (al-Qamus al-Sufi), The Mistical Language of Islam* (Kuala Lumpur: A. S. Noordeen, 1995), hlm. 206 dan 221.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Kajian Atas Beberapa Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 157.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa kandungan ayat-ayat *sajdah* ?
2. Mengapa pembaca ayat *sajdah* disunnahkan melakukan sujud tilawah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, baik secara non-formal maupun formal-akademis. Adapun tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kandungan-kandungan yang terdapat ayat-ayat *sajdah* secara menyeluruh dan integral.
2. Mengetahui nilai-nilai atau pesan-pesan moral sujud tilawah dalam hubungannya dengan kandungan ayat-ayat *sajdah*, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakannya.
3. Untuk menambah dan memperkaya khazanah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, yang diharapkan bisa meningkatkan keyakinan dan keimanan terhadap kebenaran Allah Swt. sebagai *Zāt* yang telah menurunkan al-Qur'an dengan berbagai kandungan di dalamnya.

D. Telaah Pustaka

Selama ini pembahasan ulama' tentang ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah cenderung dimasukkan pada tema adab dalam membaca al-Qur'an,

yaitu suatu aturan kesusilaan dalam membaca al-Qur'an, yang merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw., sebagai suatu bentuk penghormatan dan pengagungan terhadapnya. Di samping itu, masalah ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah juga banyak dibahas dalam kajian-kajian yang mempunyai nuansa fiqih yang pembahasannya dikaitkan dengan status hukum dan keutamaan serta tatacara dan syarat melakukan sujud tilawah ketika membaca atau mendengarkan ayat-ayat *sajdah*.

Dalam kaitannya dengan pembahasan adab dalam membaca al-Qur'an, ayat *sajdah* dan sujud tilawah bisa ditemui pembahasannya dalam kitab *Ihyā' Ulūm al-Dīn*.¹⁷ Imam Ḥāmid al-Gazālī memasukkannya dalam bab *Fī Zāhir Adāb al-Tilāwah*, di mana melakukan sujud tilawah adalah salah satu dari sepuluh adab secara *zāhir* dalam membaca al-Qur'an sebagai bentuk perhatian terhadap hak ayat-ayat al-Qur'an. Di samping itu juga dijelaskan tentang jumlah ayat-ayat *sajdah* dalam al-Qur'an, do'a yang dibaca ketika melakukan sujud tilawah serta cara dan syarat-syarat bagi orang yang melakukan sujud tilawah.

Di dalam kitab *al-Tibyān fī Adāb Ḥamalah al-Qur'ān*,¹⁸ al-Nawawī juga membahasnya, di mana sujud tilawah adalah termasuk adab membaca al-Qur'an dan di situ hanya dikaitkan dengan pembahasan yang bernuansa fiqih mulai dari seputar perbedaan ulama' tentang status hukumnya, jumlah ayat-

¹⁷ Abū Ḥāmid Muḥammad al-Gazālī, *Ihyā' Ulūm al-Dīn* (Mesir: Muassasah al-Ḥalabi wa al-Syirkah, 1967), juz. III, hlm. 362.

¹⁸ Abū Zakariyyā Yahyā al-Nawawī, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an, Adab dan Tatacaranya*, terjemah. Tarmana Ahmad Qasim (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm. 132-139.

ayat yang masuk kategori ayat *sajdah*, sampai pada hal-hal yang bersifat teknis. Al-Nawawī menganggap sujud tilawah adalah masalah yang penting dan perlu diperhatikan oleh pembaca dan pendengar ayat-ayat al-Qur'an. Namun, beliau lebih sepakat dengan ulama' yang berpendapat hukumnya *sunnah*.

Dalam kaitannya dengan pembahasan hukum fiqih, pembahasan ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah banyak ditemui, misalnya dalam *Fiqh al-Sunnah*,¹⁹ di mana permasalahan seluk-beluk sujud tilawah dilihat dari aspek hukum fiqihnya telah dibahas secara terperinci dengan langsung berpijak pada hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tersebut. Mengenai hukumnya, beliau berpendapat *sunnah* bagi yang membaca dan mendengarnya. Syarat-syarat sujud tilawah seperti halnya syarat-syarat di dalam shalat. Di berbagai macam ensiklopedi Islam juga banyak ditemui pembahasan ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah yang condong pada persoalan hukum fiqih.²⁰

Dalam masalah sujud tilawah, Ibnu Taimiyah mempunyai kitab yang membahasnya, yaitu *Sujūd al-Tilāwah Ma'āniyyah wa Aḥkāmuh*.²¹ Menurut Ibn Taimiyah, ayat-ayat *sajdah* dalam al-Qur'an mengandung dua macam pembahasan. *Pertama*, berita tentang ahli sujud dan pujian terhadap mereka,

¹⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah* (Kairo: Dār al-Faṭḥ li al-A'lām al-'Arabī, 1990), juz. II, hlm. 193-197.

²⁰ Diantaranya Abdul Aziz Dahlan (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), jilid. V, hlm. 1648-1650. Abdul Aziz Dahlan (ed.), *Suplemen Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), jilid. III, hlm. 286-288.

²¹ Ibnu Taimiyah, *Sujūd Tilāwah Ma'āniyyah wa Aḥkāmuh* (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1996), hlm. 15-24.

kedua, perintah untuk melakukannya dan celaan terhadap orang yang meninggalkannya. Mengenai status hukumnya, beliau berpendapat bahwa sujud tilawah ber hukum wajib.

Studi tentang kandungan ayat-ayat *sajdah* pernah dibahas oleh Eva Amelia Magaresti dalam skripsinya yang berjudul Studi Tematik terhadap Penafsiran al-Alūsī Tentang Ayat-Ayat *Sajdah* dan Munasabahnya dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*.²² Namun, pembahasannya di situ hanya terbatas pada deskripsi dan analisa terhadap pemikiran seorang tokoh, yaitu al-Alūsī dalam kitab tafsir karangannya, *Rūḥ al-Ma'ānī*. Dalam memperoleh kandungan ayat-ayat *sajdah*, Eva mencari keterkaitan (*munāsabah*)nya antara satu dengan yang lainnya dengan jalan menganalisa penggunaan lafaz dan maknanya menurut kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*. Pertimbangan Eva memilih tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* karena kitab tafsir tersebut mempunyai corak sufi, sehingga diharapkan dapat mengungkapkan aspek batiniyyah dari ayat-ayat *sajdah*.

Sejauh pengamatan penulis, para pengkaji al-Qur'an belum banyak yang mengupas secara tematik dan komprehensif tentang kandungan ayat-ayat *sajdah* dan hubungannya dengan perbuatan sujud tilawah. Hal itu bisa dilihat pada kitab-kitab tafsir yang ada. Umumnya mereka hanya sebatas memberikan penafsiran secara parsial dan memberikan keterangan bahwa ayat tersebut adalah ayat *sajdah* disertai status hukum melakukan sujud tilawah. Wacana ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah yang berkembang selama ini juga banyak

²² Eva Magaresti, "Studi Tematik Terhadap Penafsiran al-Alūsī tentang Ayat-ayat *Sajdah* dan Munasabahnya Dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*" (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003).

masuk pada pembahasan adab membaca al-Qur'an tanpa penjelasan mengapa Rasul Saw. dan para sahabat yang notabene paham kandungan al-Qur'an melakukan sujud pada ayat-ayat tertentu (yang dikategorikan ayat-ayat *sajdah*) ketika membacanya atau mendengarkannya, atau sebenarnya muatan-muatan apa yang diusung oleh ayat-ayat *sajdah* sehingga dianjurkan melakukan sujud tilawah.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yakni data yang diperlukan dan yang membantu dalam penyusunan ini adalah berasal dari beberapa literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian, yaitu ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah. Penulis menelusuri berbagai buku yang ada relevansinya dengan tema yang dibahas untuk dikaji lebih lanjut.²³

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif-analitik. Deskriptif meliputi proses pengumpulan data, pengklasifikasian, pengeditan dan interpretasi terhadap data itu, sedangkan analitik adalah menguraikan dan menganalisa dengan cermat dan terarah.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 245.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan penelusuran keustakaan, yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku, tulisan-tulisan baik yang berupa kitab-kitab tafsir, maupun tulisan-tulisan para pakar dan ahli yang mempunyai relevansi dengan kajian ini. Hal itu dilakukan guna memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

Adapun sumber data penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah ayat-ayat *sajdah* yang tersebar di berbagai surat dalam al-Qur'an dan hadis-hadis yang bersangkutan, serta beberapa kitab tafsir. Adapun kitab tafsir yang menjadi rujukan utama adalah *Tafsīr al-Ṭabarī*, *Tafsīr Ibnu Kasīr*, *Tafsīr al-Baiḍāwī*, *Tafsīr al-Khāzin*, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhāj*, *al-Wasīṭ fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*, dan Tafsir al-Misbah. Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder meliputi buku-buku maupun literatur lain seperti halnya kitab-kitab *syarah* hadis Nabi serta lainnya yang memuat informasi dan data yang menunjang dan berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode tematik (*maudū'i*), yaitu penafsiran al-Qur'an tentang masalah tertentu. Mufassir mengumpulkan seluruh ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu tema atau persoalan. Pokok permasalahan atau tema tersebut dihubungkan dengan

ayat-ayat yang senada yang terdapat dalam al-Qur'an. Dianalisis sesuai dengan tema atau topik yang telah ditentukan.²⁴

Dalam teknisnya mengambil langkah-langkah sebagai berikut. 1. Menentukan masalah, 2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, 3. Menyusun ayat-ayat secara kronologis disertai *asbāb al-nuzūl* (kalau ada), 4. Mengetahui *munāsabah* ayat-ayat tersebut pada masing-masing suratnya, 5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sistematis dan integral, 6. Melengkapi dengan hadis-hadis yang sesuai dengan temanya, 7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang searti atau mengkomparasikan antara yang *'ām* dengan yang *khās*, *muṭlaq* dan *muqayyat* atau yang tampaknya bertentangan, sehingga semua dapat bertemu dalam satu muara tanpa adanya perbedaan.²⁵

Setelah tahapan-tahapan tersebut di atas dilakukan, penulis berusaha menemukan kandungan apa saja yang ada di dalam ayat-ayat *sajdah*, dengan berpijak dan berpedoman pada: a. *Munāsabah* ayat dan kronologi turunnya, b. Sebab turun ayat (jika ada), c. Kajian-kajian aspek disiplin-disiplin ilmu Arab, d. Ayat-ayat lain yang berkaitan, e. Hadis-

²⁴ T. H. Talhas, *Spektrum Saintifika Al-Qur'an* (Jakarta: Bale Kajian Tafsir al-Qur'an, 2001), hlm. 17.

²⁵ 'Abd. al-Hayy al-Farmawī, *Metode Tafsir Maudhu'i (Suatu Pengantar)*, terjemah. Surya A. Jamrah (Jakarta: PT. Toga Grafindo Persada, 1996), hlm. 45.

hadis Nabi Saw. yang berkaitan, f. Kitab-kitab tafsir, baik yang klasik maupun modern serta buku-buku ilmiah lainnya yang berkaitan.²⁶

Untuk menemukan makna dari sujud tilawah, penulis menelusuri berbagai literatur yang berkaitan erat dengan tema tersebut, baik yang terkait secara langsung dengan sujud tilawah maupun yang terkait sujud secara umum, sehingga akan diperoleh sebuah gambaran yang utuh tentang sujud tilawah, yang mencakup pengertian, hukum, sebab, tatacara dan maknanya. Dari situ, kemudian dipertemukan dengan kandungan-kandungan ayat *sajdah*, dan berusaha menemukan hubungan dan relevansinya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat tentang ayat-ayat *sajdah* dalam al-Qur'an, mencakup pengertian, pengklasifikasian, dasar-dasar hadis, penafsiran ayat-ayat *sajdah*, dan berbagai pembahasan yang terkait dengannya, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh tentang ayat-ayat *sajdah*.

Bab III, menguraikan tentang sujud tilawah, mencakup pengertian, hukum, tatacara, keutamaan, dan maknanya.

²⁶ Tim Sembilan, *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 23.

Bab IV, berisi tentang kandungan dan pesan moral ayat-ayat *sajdah* dan korelasi antara kandungan ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah, yang mencakup analisis terhadap teori atau pendapat ulama' tentang korelasinya.

Bab V, memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Ayat-ayat yang dikategorikan dalam ayat *sajdah* yang berjumlah lima belas mengandung muatan yang bernuansa ketauhidan, yaitu penyifatan pada diri Allah Swt. sebagai satu-satunya *Zāt* yang pantas dan patut untuk disujudi oleh semua makhluk, karena segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi itu pada dasarnya berada dalam kekuasaan dan kehendak-Nya. Ayat-ayat *sajdah* mengandung pokok ajaran/pesan moral agar manusia bersujud kepada Allah Swt. selalu menyucikan-Nya, dan tunduk, percaya terhadap kebenaran al-Qur'an dengan segala yang dikandungnya tanpa sedikit pun menyombongkan diri. Pesan moral tersebut disampaikan dengan menggunakan dua macam *ṣigah* (ungkapan). *Pertama*, menggunakan *ṣigah amr* secara tegas agar manusia bersujud kepada Allah Swt., tunduk percaya kebenaran al-Qur'an. *Kedua*, menggunakan *ṣigah khabar*, yaitu informasi tentang dua golongan dan perilakunya yang kontras, yaitu golongan yang dipuji oleh Allah Swt., dan golongan yang dikecam oleh Allah Swt. Golongan yang pertama adalah para ahli sujud, yaitu para malaikat, para Nabi dan Rasul, serta orang-orang beriman yang kesemuanya memiliki tingkat keimanan, ketundukan dan kepatuhan serta kerendahan hati yang tinggi, dan semua makhluk yang pada

dasarnya sujud (patuh) kepada kehendak Allah Swt. Sedangkan golongan yang kedua adalah orang-orang kafir yang sombong yang mengingkari kebenaran al-Qur'an dan membangkang/menolak untuk bersujud kepada Allah Swt.

Tatacara sujud (*waḍa'a jabhah alā al-arḍi*) telah ditentukan dalam syari'at Islam, di mana ketentuan itu dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw., termasuk di situ sujud yang ada kaitannya dengan *tilāwah al-Qur'ān*. Sujud yang dilakukan sebab membaca atau mendengar ayat-ayat al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan ayat-ayat yang sedang dibaca atau didengar itu. Sujud tilawah yang dilakukan oleh pembaca dan pendengar ayat *sajdah* merupakan implementasi atau sebuah wujud dari keimanan, ketundukan dan kepatuhan, simbol kerendahan diri pembaca atau pendengar al-Qur'an kepada Allah Swt. dan kebenaran firman-Nya, yang selaras dengan kandungan ayat-ayat *sajdah*. Selain itu, juga merupakan wujud keinginan mengikuti jejak langkah golongan yang dipuji oleh Allah Swt. dan menjadi simbol penolakan terhadap kesombongan orang-orang kafir yang menolak untuk beriman kepada Allah Swt. dan kebenaran al-Qur'an, dan bersujud kepada-Nya, yang diberitakan pada ayat-ayat *sajdah*.

B. Saran

Skripsi ini merupakan sebuah langkah yang perlu ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Menurut penulis, yang perlu dilakukan sebagai pengembangan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian menggunakan pendekatan-pendekatan disiplin ilmu yang terkait dengan manusia, misalnya dengan psikologi untuk mengetahui efek atau dampak positif secara kejiwaan yang ditimbulkan sujud tilawah bagi pelakunya.
2. Penelitian sosial atau yang biasa disebut *living Qur'an*/fenomena al-Qur'an dalam masyarakat, yang secara spesifik membidik ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah dalam masyarakat, sehingga dapat diketahui sejauh mana sikap dan penghayatan mereka terhadap ayat-ayat *sajdah* dan sujud tilawah.
3. Penelitian tentang dasar-dasar yang digunakan oleh sebagian umat Islam yang mengganti sujud tilawah dengan yang lain, misalnya dengan bacaan *Subhāna Allāh wa al-ḥamdulillāh wa lā Ilāha illā Allāh wa Allāhu akbar wa lā haula wa lā quwwata illā billāh al-'Aliy al-'Azīm*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufiq Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001.
- Amal, Taufiq Adnan dan Samsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an, Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1989.
- Al-Amufi, Sayyid Haidar, *Dari Syari'at menuju Hakikat, Buku 1: Pokok-pokok Iman*, terjemah. Khairil Azwar. Bandung: Mizan, 2005.
- Anis, Ibrahim, *Mu'jam al-Wasit*. Mesir: Dār al-Ma'arif, 1972.
- 'Arabī, Ibnu. *Aḥkām al-Qur'ān*. Ttp: Isā Bāb al-Ḥalabi wa syirkah, t.t.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1996.
- Armstrong, Amatullah, *Sufi Terminologi (al-Qamus al-Sufi), The Mystical Language of Islam*. Kaula Lumpur: A.S. Noordeen, 1995.
- Al-Aṣḥāhānī, al-Rāghib, *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Al-Baidāwī, Naṣiruddīn Abī Sa'īd, *Anwār Tanzīl wa al-Asrār al-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996.
- Al-Bāqī, M Fuād, *Al-Mu'jam al-Mufāhras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- CD Qur'an in Word.
- Dahlan, Abdul Aziz (ed.), *Suplemen Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- _____, *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Dāwud, Sulaimān bin al-'Asy'asy al-Sajstānī Abū, *Sunan Abī Dāwud*. Ttp: Dār al-Fikr, t.t.

- Denny, Frederick M, "Adab Membaca al-Qur'an: Teks dan Konteks", dalam, *Jurnal Ulumul Qur'an*. Jakarta: LSAF, 1992.
- Al-Farmawī, 'Abd al-Ḥayy, *Metode Tafsir Mauḍū'ī (Suatu Pengantar)*, terjemah. Surya A. Jamrah. Jakarta: PT. Toga Grafindo Persada, 1996.
- Gasse, Cyril, *The Concise Encyclopaedia of Islam*, Nicholas Drake dan Elizabeth Davis (ed.). London: Stacei Internasional, 1989.
- Al-Gazālī. Abū Ḥamid Muḥammad, *Iḥyā' Ulūm al-Dīn*. Ttp: Muassasah al-Ḥalabī wa Syirkah, 1967.
- Al-Gazālī, Muḥammad, *Al-Muḥāwir al-Khamsah li al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Wafā, 1989.
- Gibb, H. A. R., J. H. Kramers, E. Levi-Provencal, J. Schacht (ed.), *The Encyclopaedia of Islam, New Edition*. Leiden: EJ. Brill, 1960.
- Al-Ḥākīm, Sa'ad, *Al-Mu'jam al-Sūfiyyah, al-Ḥikmah fi al-Ḥudūd al-Kalimah*. Beirut: Daudarah, 1981.
- Ḥanbal, Abū 'Abdillah al-Syaibānī Ibnu, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turaṣ al-Islām, t.t.
- Ḥawā, Said, *Al-Asās fi Tafsīr*. Ttp: Dār al-Salām, 1989.
- Izutsu, Toshihiko, *Etika Beragama Dalam Al-Qur'an*, terjemah. Mansuruddin Djoely. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Al-Jazīrī, 'Abd al-Raḥmān, *Kitāb al-Fiqh 'alā al-Mazāhib al-Arba'ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.
- Al-Jurjanī, 'Alī Aḥmad, *Ḥikmah al-Tasyrī' wa Falsafatuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Kaṣīr, Ibnu, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm*. Beirut: Maktabah al-Nūr al-Ilmiyyah, 1992.
- Al-Khāzin, *Lubāb al-Ta'wīl fi Ma'ānī al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.
- Lembaga Bahasa Arab Kairo, *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Al-Haiyah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Ta'lif wa al-Nasyr, 1970.
- Ma'bad, Muḥammad Aḥmad, *Nafāḥāt min Ulūm al-Qur'ān*. Ttp: Dār al-Salām, 1996.

- Magaresti, Eva Amelia, "Studi Tematik Terhadap Penafsiran al-Alūsī tentang Ayat-ayat *Sajdah* dan Munasabahnya Dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.
- Al-Mālikī, Muḥammad Alwī, *Keistimewaan al-Qur'an*, terjemah. Nur Faizin. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Manzūr, Ibnu, *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Sadr, 1994.
- Muslim, *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*. Beirut. Dār al-Fikr, t.t.
- Al-Naisābūrī, Abū Ḥasan 'Afi, *Al-Wasīṭ fi Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia SPress, 1986.
- Al-Nawawī, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥi al-Nawawī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Al-Nawawī, *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an*, terjemah. Tarmanah Ahmad Qasim. Bandung: al-Bayan, 1996.
- Al-Qazwini, al-Hāfiẓ Abī 'Abdillāh Muḥammad Ibnu Yazīd' Ibnu Mājāh, *Sunan Ibnu Mājāh*. Semarang: Toha Putra, t.t.
- Al-Qaṭṭān, Manna Khālil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terjemah. Muzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994.
- Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Al-Raḥmān, Khālīd 'Abd, *Usūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh*. Damaskus: Dār al-Nafāis, 1986.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh al-Sunnah*. Kairo: Dār al-Faṭḥ li al-'Ālām al-'Arabī, 1990.
- Al-Sarkhasī, Syamsuddīn, *Al-Mabsūṭ*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.
- Saurah, Abī 'Isā Muḥammad bin 'Isā ibnu, *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ wa Huwa Sunan al-Tirmiẓi*. Ttp: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- _____, *Wawasan Al-Quran, Kajian Maudhu'i Atas Beberapa Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Quraish (ket.), *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Al-Suyūfī, Jalāl al-Dīn, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1951.
- Syu'bah, Muḥammad bin Muḥammad Abū, *Al-Madkhal li Dirāsah al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1992.
- Al-Ṭabaṭabaṭāī, Muḥammad Ḥusain *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-A'lā, 1971.
- Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992.
- Taimiyah, Ibnu, *Sujūd al-Tilāwah Ma'āniyyah wa Aḥkāmuh*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 1996.
- Thalhas, T.H., *Spektrum Sainfika al-Qur'an*. Jakarta: Bale Kajian Tafsir al-Qur'an Pase, 2001.
- Tim Sembilan, *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2004.
- Al-Tirmizī, Abū 'Isā Muḥammad, *Sunan al-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1988.
- Al-Zabīdī, Muḥammad, *Ithāf al-Sādah al-Muttaqīn bi Syarḥi Ihyā Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1989.
- Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū, *Teks Otoritas Kebenaran*, terjmh. Sunarwoto Dema. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-Azīm, *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*. Ttp: Maktabah 'Isā al-Ḥalabī, t.t.
- Al-Zuhailī, Wahbah, *Al-Fiqh al-Islami wa 'Adillatuh*. Ttp: Dar al-Fikr, 1989.
- Al-Zuhailī, Wahbah, *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manḥāj*. Beirut: Dār al-Fikri, 1991.